

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar

¹Putri Anggun Bhakti Insanitaqwa, ²Khozin Khozin.

³Zulfikar Yusuf

Diterima:

18 Oktober 2023

Disetujui:

30 Desember 2023

Diterbitkan:

04 Januari 2024

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,

Universitas Muhammadiyah Malang

^{1,2,3} Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: ¹taqwaputri76gmailcom@webmail.umm.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak— Sekolah Penggerak memiliki peran krusial dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang terampil dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Salah satu sekolah penggerak di Indonesia, yaitu UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar, Jawa Timur, menjadi objek penelitian deskriptif kualitatif melalui studi kasus dengan tujuan mengeksplorasi strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar berhasil diterapkan oleh guru PAI di sekolah tersebut antara lain pembelajaran berpusat pada peserta didik dan metode pembelajaran aktif dengan strategi diskusi kelompok, penugasan proyek, dan pemanfaatan teknologi. Strategi-strategi ini dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, pemahaman agama Islam siswa, dan membentuk karakter profil pelajar Pancasila yang kuat.

Kata Kunci: Sekolah, Diskusi, Kualitas

Abstract— *Mobilization Schools have a crucial role in implementing the Merdeka Curriculum as an innovation to develop the competencies of skilled students who have a character in accordance with the noble values of the Indonesian nation. One of the driving schools in Indonesia, namely UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar, East Java, became the object of qualitative descriptive research through case studies to explore teacher strategies in learning Islamic Religious Education (PAI) based on the Independent Curriculum at that school. The research results show that PAI teacher strategies based on the Independent Curriculum at UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar have been successfully implemented by PAI teachers at this school, including student-centered learning and active learning methods with group discussion strategies, project assignments, and the use of technology. Other schools can adopt these strategies to improve the quality of PAI learning, and students' understanding of the Islamic religion, and form a strong Pancasila student character profile.*

Keywords: School, Discussion, Quality

I. PENDAHULUAN

Kurikulum dalam pendidikan merupakan organ penting untuk terus dievaluasi [1], kemudian disesuaikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan tuntutan pasar [2]. Kurikulum pada satuan pendidikan lazim mengalami perubahan dengan dasar yang kuat. Saat ini, dibutuhkan kurikulum yang sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan; fokus pada kompetensi dan karakter seluruh peserta didik; fleksibel; harmonis; bekerja sama; dan memperhatikan hasil penelitian dan umpan balik [3].

Guna menjawab tantangan dan tuntutan perkembangan zaman di instansi pendidikan seperti tersebut di atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mencetuskan perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar menuntut kemandirian bagi peserta didik dan kreativitas terhadap guru, tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah, dan setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal [4]. Salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik [3], selaras dengan kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Indonesia yang menyatakan bahwa Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing [5].

Kurikulum Merdeka pada tahun 2021 sudah diuji cobakan kepada 2.500 sekolah penggerak yang awalnya diberi nama Kurikulum Prototipe (Kurikulum Pembelajaran Mandiri) [6]. Fokus merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri, suatu penataan kembali sistem pendidikan nasional untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman [7]. Guru diharapkan menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya melalui pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan beragam. Siswa menjadi belajar atas inisiatif sendiri dari indikator sikap dan cara berpikirnya seperti energik, optimis, positif, kreatif dan tidak khawatir mencoba hal baru [8].

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak bisa dilepaskan dari Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul (kepala sekolah dan guru). Sekolah Penggerak menjadi mitra pemerintah dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan Indonesia. Sekolah Penggerak diharapkan mampu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat,

mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Saat ini ada 2.492 sekolah di Indonesia yang tergabung dalam Sekolah Penggerak. Jumlah tersebut tersebar di semua satuan pendidikan, mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA hingga SLB. Program Sekolah Penggerak ini sudah memiliki 3 angkatan.

SMPN 1 Sanankulon, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia (selanjutnya akan disebut SMPN 1 Sanankulon) merupakan salah satu Sekolah Penggerak Angkatan II (Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 0301/C/HK.00.2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II). UPT SMPN 1 Sanankulon terakreditasi A berdasarkan sertifikat 200/BAP-S/M/SK/X/2016 [9]. Sebagai salah satu Sekolah Penggerak, sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 7 dan kelas 8, berdedikasi dalam mewujudkan insan yang bertaqwa, cerdas, terampil, berbudi luhur, dan berwawasan lingkungan menuju generasi emas [10] sesuai dengan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama dan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab II Pasal 2, ayat (1) dan (2) [11][12].

Guna mencapai hal tersebut, Guru PAI UPT SMPN 1 Sanankulon tidak lagi mengajar dengan strategi pembelajaran yang konvensional saja [13]. Guru PAI UPT SMPN 1 Sanankulon berinovasi dengan memperkaya dan memperbarui ilmu maupun keterampilan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI yang menarik dan interaktif, dengan model pembelajaran PAI yang menuntut siswa aktif dan mandiri dalam membentuk keterampilan 4C yaitu *critical thinking, communication, collaboration, and creativity* [14]. Selain pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru PAI juga berupaya melakukan pembelajaran berdeferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara individu sesuai kesiapan, gaya belajar, dan minat peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menjadi urgen untuk dilakukan penelitian mengenai eksplorasi strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti sebagai

instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi [15]. Proses pengumpulan data secara alami dengan maksud untuk memahami peristiwa dan mendeskripsikan dalam bentuk kata atau kalimat. Pencarian data dalam penelitian kualitatif tidak melalui sarana statistik atau pengukuran dengan metode kuantitatif lainnya [16]. Penelitian ini mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi baik secara online maupun offline dengan berbagai informan di UPT SMPN 1 Sanankulon. Informan termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan guru PAI. Wawancara digunakan untuk memahami perencanaan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran PAI. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan materi pembelajaran PAI, panduan implementasi Kurikulum Merdeka, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Sanankulon Kabupaten Blitar [17]. Penelitian ini melibatkan peneliti dalam analisis data, presentasi, dan kesimpulan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Guru PAI, Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum. Observasi dilakukan terhadap persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk penggunaan modul, LKPD, dan instrumen asesmen. Dokumen seperti modul, buku, dan presentasi juga diakses untuk data primer

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Aktif Kurikulum Merdeka

Strategi pembelajaran memiliki peran kunci dalam mencapai efektivitas dan efisiensi pengajaran, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai rencana tindakan yang mencakup pengelolaan komponen-komponen pembelajaran seperti siswa, guru, kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, sumber belajar, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penting bagi guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan mengelola komponen-komponen ini agar terjalin keterkaitan fungsi yang optimal [18]. Penggunaan strategi pembelajaran menjadi krusial untuk mempermudah proses pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran dapat menjadi tidak terarah, menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Pembuatan strategi pembelajaran melibatkan penggabungan informasi dari berbagai sumber, mengintegrasikan pengetahuan teori dan desain pembelajaran dengan pengalaman mengenai siswa, dan menyesuainya dengan tujuan pembelajaran [19].

Konteks Kurikulum Merdeka, siswa ditempatkan sebagai fokus utama. dengan tujuan memberikan pengalaman belajar berkualitas, interaktif, dan kontekstual. Penyusunan perencanaan pembelajaran dan perencanaan asesmen dilakukan sebelum pembelajaran. Tujuan pembelajaran (TP) disusun berdasarkan hasil analisis Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan kekhasan dan karakteristik satuan pendidikan serta disesuaikan dengan tahapan dan kebutuhan siswa. Rumusan Tujuan Pembelajaran minimal memuat dua komponen utama yaitu kompetensi yang merupakan kemampuan atau keterampilan yang harus didemonstrasikan siswa, dan konten materi yang harus dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dapat dicapai dalam waktu 1 atau lebih jam pelajaran. Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, selanjutnya menyusun langkah-langkah pembelajaran. yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk menyiapkan kondisi siswa baik fisik maupun psikis, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi secara kontekstual dan mengkaitkan pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru menggunakan beragam metode dan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran serta menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi. Pada kegiatan penutup guru beserta siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kemendikbudristek tahun 2022 perencanaan asesmen merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana asesmen dilengkapi dengan instrument penilaian dan cara bagaimana menilainya. Asesmen merupakan aktifitas yang menjadi kesatuan dalam pembelajaran dilakukan untuk mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen meliputi asesmen formatif, baik formatif awal, maupun formatif selama proses pembelajaran serta asesmen sumatif. Asesmen formatif awal dilakukan untuk mengetahui kesiapan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Sedangkan asesmen formatif selama proses pembelajaran dilakukan untuk perkembangan siswa serta memberikan umpan balik secara cepat. Asesmen sumatif dilakukan untuk mengetahui ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif dilakukan setelah satu atau beberapa tujuan pembelajaran selesai. Asesmen sumatif ini selanjutnya digunakan untuk menentukan nilai rapor. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif dan kontekstual serta mendorong partisipasi aktif para siswa. Selama proses pembelajaran guru melakukan asesmen formatif guna mengetahui tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. [20].

Pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pembelajaran diferensiasi, yang mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda seperti kesiapan belajar, minat bakat, dan gaya belajar. Strategi pembelajaran diferensiasi melibatkan diferensiasi

konten, proses, dan produk. Guru harus menyesuaikan penyampaian materi dengan kesiapan dan minat siswa, mengadaptasi proses pembelajaran sesuai gaya belajar serta kebutuhan, dan memungkinkan siswa menunjukkan hasil belajar sesuai kemampuan dan minatnya [21].

Pembelajaran aktif dalam konsep ini melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, penggunaan teknologi, dan penugasan proyek. Tujuannya adalah menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa dan menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi tinggi dan rendah. Penerapan strategi pembelajaran aktif, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong partisipasi aktif serta memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas dan kemandirian siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka [22].

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar

Urutan berikutnya yakni mengoptimalkan sebuah produk berupa buku panduan pendidikan karakter yang membangun tanggung jawab dan bersosial tinggi melalui permainan tradisional sebagai tahap develop. Maka dapat mengaplikasikan expert judgment yang terdiri 5 tenaga pendidikan sekolah dasar, ahli psikologi anak, ahli bahasa, ahli media, dan dua praktisi kebudayaan yang diperlukan saran validasi oleh para ahli serta praktisi. Para ahli menilai menggunakan lembar validasi uji validitas permukaan dan validitas isi yang berupa beberapa hal seperti standar buku panduan, karakteristik buku panduan, model pembelajaran yang efektif dan evaluasi sumatif sebagai penilaian diri. Tabel 1. merupakan rangkuman hasil uji validasi secara keseluruhan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; mandiri; bernalar kritis; kreatif; bergotong-royong; dan berkebinekaan global (Modul Ajar PAI Kelas 7 SMPN 1 Sanankulon) [23]. UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar merupakan satu lembaga yang sudah menjadi PSP (Program Sekolah Penggerak), termasuk 5 SMP lolos PSP di Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia (Blitar), yang akan menjadi pilot proyek PSP dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang berpengaruh pada 105 SMP lainnya di wilayah Blitar [24]. UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar sebagai salah satu Sekolah Penggerak, memainkan peranan yang signifikan dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka. Sebagai salah satu Sekolah Penggerak, sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka pada Kelas 7 dan 8 dengan mengembangkan PAI yang berkualitas, kontekstual, dan berpihak pada peserta didik dengan konsep strategi antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Konsep Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI

No	Konsep Strategi	Keterangan
1	Pengembangan Kurikulum Merdeka	UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar berperan dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasis Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang dengan memperhatikan nilai-nilai agama Islam, kearifan lokal, dan konteks siswa di Sanankulon Blitar. Pengembangan kurikulum merdeka, sekolah terus mengembangkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran digital dengan meningkatkan akses internet, sehingga guru dan siswa dapat mengakses sumber pembelajaran yang dapat memberikan inspirasi [25].
2	Pemilihan Metode Pembelajaran dan Asesmen Sesuai dengan Kebutuhan dan Karakteristik Siswa	Sekolah Penggerak UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar berperan penting dalam pemilihan metode pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek, serta pembelajaran berdeferensiasi menjadi pilihan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses penilaian yang dilakukan guru PAI meliputi penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran, sedang penilaian sumatif dilakukan setiap akhir materi dan akhir semester [25].
3	Pelatihan dan Pengembangan Guru	Pada bulan Juli 2023, UPT SMPN 1 Sanankulon memberikan penguatan kepada seluruh guru PAI terkait implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan <i>In House Training</i> dan workshop. UPT SMPN 1 Sanankulon juga mengirimkan para guru, termasuk guru PAI, untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pemahaman dan kemampuan para guru PAI mengimplementasikan kurikulum merdeka dinilai dari indikator kemampuan guru dalam memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta Modul Ajar. [25]. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, UPT SMPN 1 Sanankulon sebagai sekolah penggerak, terus berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan memastikan para guru PAI memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai dalam mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
4	Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI dengan Strategi <i>Lesson Study</i>	Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, para guru PAI belajar tentang pembelajaran melalui kegiatan <i>Lesson Study</i> . <i>Lesson Study</i> adalah pendekatan kolaboratif di mana guru-guru berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam merancang (<i>plan</i>), mengajar (<i>do</i>), dan mengevaluasi pelajaran (<i>si</i>) [26]. <i>Lesson Study</i> ini urgen dilaksanakan untuk menanggapi tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran [27]. Forum ini penting sebagai sarana bagi para guru untuk memperbaharui pengetahuannya sekaligus saranan untuk mengurai segala persoalan pendidikan dan pembelajaran di tingkat sistem dan kelas [28].

Peran penting Guru PAI dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar dicantumkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Peranan Guru PAI untuk Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

No	Peranan Guru PAI	Keterangan
1	Mendesain Pembelajaran	Guru PAI di UPT SMPN 1 Sanankulon merancang pembelajaran yang diawali dengan merencanakan pembelajaran dan asesmen di awal semester secara kolaboratif. Perencanaan pembelajaran dan asesmen disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kearifan lokal. Mereka mempersiapkan materi sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa untuk pengajaran yang efektif [29]. Hal demikian sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang berpihak kepada peserta didik.

Lanjutan Tabel 2

2	Mengaplikasikan Metode Pembelajaran Inovatif	Guru PAI menerapkan metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, simulasi, dan pemanfaatan teknologi. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan sumber belajar.
3	Memberikan Bimbingan dan Pembinaan	Guru PAI memberikan bimbingan dan pembinaan kepada siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam. Mereka tidak hanya mengajarkan konsep-konsep agama, tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan.
4	Evaluasi dan Umpan Balik	Guru PAI melakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini membantu siswa meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Evaluasi dilakukan baik selama proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran

Hal tersebut di atas merupakan bukti bahwa apa yang dilakukan SMPN 1 Sanankulon adalah sesuai dengan definisi pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah forum yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan dan kemajuan dunia sehingga menuntut setiap pemangku kepentingan di bidang pendidikan, termasuk pembuat kebijakan, kepala sekolah, dan guru, untuk meningkatkan keterampilan mereka [30]. Di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar, pembelajaran PAI menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka untuk memberikan pengalaman belajar yang kreatif. Guru PAI menerapkan strategi kreatif berdasarkan Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Gambaran Kondusivitas Kelas dalam Pembelajaran PAI di UPT SMPN 1 Sanankulon

Hasil penelitian membahas strategi ini dan dampaknya pada siswa. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Penggerak UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar Kelas 7 dan kelas 8, dengan melibatkan guru-guru PAI dan siswa. Secara spesifik strategi yang diterapkan guru PAI dalam pembelajaran di Kelas 7 dan 8 berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka pada Kelas 7 dan 8 UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar

No	Penerapan Strategi	Keterangan
1	Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik	Metode pembelajaran aktif meliputi diskusi kelompok, simulasi, bermain peran, dan penugasan proyek digunakan oleh guru untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru PAI menerapkan fleksibilitas di dalam kelas, membangun hubungan interpersonal yang kuat dengan peserta didik, yang mereka libatkan melalui pilihan kegiatan dan konten sesuai dengan tema yang sedang dibahas dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik [26].
2	Metode Pembelajaran Aktif	Strategi yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran di Kelas 7 dan 8 berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar yaitu metode pembelajaran aktif, bertujuan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam [27].

Temuan Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Temuan Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar

No	Penerapan Metode	Temuan
1	Diskusi Kelompok	<p>Pada tanggal 3 Agustus 2023, Bapak Arif Mubaidillah, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 7, memulai pembelajarannya mengenai tema Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman. Setelah membuka pelajaran, beliau memulai dengan membuka pertanyaan mengenai tema hari ini dan membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok. Mengingat Tujuan Pembelajaran (TP) hari itu adalah membaca dan menghafal Al-Qur'an surat an-Nisa dan an-Nahl, maka dibagi dua kelompok, yaitu kelompok 1, 3, dan 5 untuk membaca Q.S. an-Nisa/4:59 sesuai kaidah tajwid, sedangkan kelompok 2, 4, dan 6 membaca Q.S. an-Nahl/16:64 sesuai kaidah tajwid.</p> <p>Siswa yang mahir dalam membaca Al-Qur'an yang tersebar di berbagai kelompok bertugas sebagai tutor sebaya untuk membantu teman-teman mereka yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Dengan kelompok yang telah terbentuk, mereka membacakan surat yang telah dibagi secara berulang-ulang. Bapak Arif tetap berperan sebagai narasumber. Di akhir pembelajaran, beliau memberikan refleksi terkait pembelajaran hari itu.</p> <p>Pada tanggal 8 Agustus 2023, Ibu Dewi Nurhinasah, selaku guru PAI di kelas 8, memulai pembelajaran mengenai Inspirasi Al-Qur'an dalam Melestarikan Alam dan Menjaga Kehidupan. Ibu Dewi membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan 4-5 orang, dan setiap kelompok menerima lembar kegiatan discovery learning yang nantinya akan didiskusikan bersama untuk menemukan makna Inspirasi Al-Qur'an dalam melestarikan alam dan menjaga kehidupan. Ibu guru mendampingi kegiatan diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan dari kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>Setelah selesai, setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. Dari diskusi kelompok yang dilakukan oleh guru PAI di UPT SMPN 1 Sanankulon, dapat disimpulkan bahwa kegiatan</p>

	tersebut bertujuan untuk mendorong siswa agar berpikir kritis dan mencari solusi dari sebuah permasalahan. Hal ini ditandai dengan adanya keinginan untuk bertanya dan mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi, serta untuk menilai setiap pemikiran dari anggota kelompok lainnya.
2	<p>Penugasan Proyek</p> <p>Pada tanggal 24 Agustus 2023, Bapak Arif, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 7, menyelenggarakan pembelajaran dengan tema "Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup," yang mencakup Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, dan Al-Basir. Setelah membuka pembelajaran dan memulai penyampaian materi mengenai tema hari itu, Bapak Arif memberikan penugasan proyek kepada siswa.</p> <p>Siswa kelas 7 dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok diberikan tanggung jawab untuk mengerjakan proyek. Setiap kelompok diberi empat Asmaul Husna tersebut dan diminta untuk membuat kaligrafi menggunakan kertas atau karton bekas yang tersedia di sekolah. Selain itu, mereka juga diminta untuk mewarnai kaligrafi tersebut sambil mencari arti dari asmaul husna yang diberikan pada tiap-tiap kelompok.</p>
3	<p>Pemanfaatan Teknologi</p> <p>Pada tanggal 3 Agustus, Bapak Arif, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 7, mengajar mengenai tema Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman. Saat mengajar, beliau menggunakan laptop dan membawa speaker agar siswa dapat mendengar bacaan surat an-Nisa dan an-Nahl dengan jelas sesuai dengan kaidah tajwid. Bapak Arif juga mengaplikasikan aplikasi tajwid bagi pemula yang dilengkapi dengan audio. Terakhir, Bapak Arif memberikan kuis pembelajaran mengenai tajwid pada aplikasi tersebut dengan scan barcode khusus yang dapat dikerjakan oleh siswa secara langsung.</p> <p>Pada tanggal 8 Agustus 2023, Ibu Dewi, selaku guru PAI kelas 8, memberikan materi mengenai inspirasi Al-Qur'an dalam melestarikan alam dan menjaga kehidupan. Pada pertemuan pertama ini, setelah menyampaikan Tujuan Pembelajaran (TP), Ibu Dewi menggunakan speaker atau pengeras suara yang disambungkan lewat laptop dan mengaplikasikan melalui YouTube mengenai Q.S. ar-Rum/30:32 dan ar-Zukhruf/43:13. Kemudian, beliau membaca bersama-sama dengan siswa. Siswa dapat menyimak lewat suara yang disambungkan dengan speaker atau sambil melihat video yang ditayangkan di depan kelas. Ada juga siswa yang menyimak dengan membuka Al-Qur'an dan menulis huruf Arabnya agar nantinya mudah dihafal. Setelah membaca berulang kali, Ibu Dewi meminta siswa untuk menulis suratnya agar tetap ingat dan mudah saat menghafal nanti. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI melibatkan laptop, video YouTube, dan speaker, yang berfungsi efektif dalam pembelajaran yang banyak menekankan membaca bacaan Al-Qur'an.</p>

Guru PAI di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar menggunakan strategi diskusi kelompok untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Mereka membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan kemampuan beragam. Setiap kelompok diberi tugas atau pertanyaan terkait dengan materi pelajaran. Siswa bekerja sama dalam mencari jawaban atau solusi, berbagi pemikiran, dan saling memberikan dukungan. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat aktif berpartisipasi, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan membangun

pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam [33].

Penugasan proyek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan proyek bersama dengan teman satu kelompok. Beberapa tahap persiapan yang ditekankan dalam pembelajaran berbasis proyek melibatkan penentuan topik penugasan untuk setiap kelompok, penjadwalan pemberian tugas dan pengumpulan tugas, komunikasi hasil proyek atau presentasi, dan terakhir adalah penilaian dan evaluasi [34]. Dengan melibatkan siswa dalam proyek ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan memperkaya pemahaman mereka tentang tema yang diajarkan, sekaligus mengembangkan keterampilan kolaboratif dan kreativitas dalam mengerjakan tugas.

Guru PAI di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar menggunakan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran aktif. Mereka memanfaatkan proyektor, komputer, atau perangkat mobile untuk menyajikan materi pelajaran secara interaktif [35]. Dengan menggunakan sumber belajar digital, video, dan multimedia, guru dapat menggambarkan konsep-konsep agama Islam dengan cara yang menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi yang diterapkan oleh Bapak Arif dan Ibu Dewi membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi lebih efisien dan tidak monoton. Pendidik merasa terbantu dan mendapatkan kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan teknologi yang tepat, seperti penggunaan *speaker* untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan siswa dalam menguasai dan mencerna materi yang dijelaskan oleh pendidik. Dengan demikian, tercipta suasana belajar yang kondusif.

Pemanfaatan teknologi tidak hanya memberikan efisiensi dalam pembelajaran, tetapi juga memungkinkan guru untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman yang serba digital dan *online*. Teknologi yang digunakan oleh guru dapat melibatkan penggunaan presentasi berbasis *power point*, *E-learning*, serta aplikasi yang dapat dijadikan kuis menarik bagi siswa [36]. Melalui pemanfaatan teknologi ini, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sesuai dengan minat dan kebutuhan generasi yang tumbuh dalam era digital. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi sarana penyaluran informasi, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa.

IV. KESIMPULAN

Strategi guru PAI berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar memacu peningkatan pemahaman dan penghayatan agama Islam siswa, serta pembentukan karakter profil pelajar Pancasila. Pendekatan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok,

penggunaan teknologi, dan juga penugasan proyek, berhasil diterapkan oleh guru-guru PAI di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar. Metode aktif dan penggunaan teknologi seperti diskusi kelompok dan sumber belajar digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik, dan tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Mardani and N. S. F. Iis Susiawati, "http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/3310/1473," *Islam. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/3310/1473>
- [2] N. H. Siregar, "Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada SMA Labuhan Batu," *J. Educ. Dev.*, vol. 9, no. 2, pp. 285–290, 2021.
- [3] D. C. Apriyani, "The Analysis Of Schools And Athematics Teachers' Readiness To Face The 'Merdeka' Curriculum Implementation," *Int. Conf. Learn. Educ.*, vol. 1, 2022.
- [4] N. H. H. T. Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Pros. Pendidik. DASAR. Mahesa Cent. Res.*, vol. 1, no. 1, 2022, [Online]. Available: <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/174/84>
- [5] E. Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih J. Sci. Educ.*, p. 116, 2022.
- [6] S. e. Hattarina, "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar di Lembaga Pendidikan," *Semin. Nas. Sos. SAINS, PENDIDIKAN, Hum.*, 2022.
- [7] M. A. Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 6, no. 1, p. 7, 2020.
- [8] S. M. Arif, "Merdeka Belajar atau Belajar Merdek a," *Kompasiana.Com.*, 2019. <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-atau-belajar-merdeka?page=all>
- [9] Timur J, "UPT SMP NEGERI 1 SANANKULON," 2021. https://data.sekolah-kita.net/sekolah/UPT SMP NEGERI 1 SANANKULON_96301
- [10] U. S. N. 1 SANANKULON and S. K. Blitar, "SAMBUTAN KEPALA SEKOLAH. UPT SMP NEGERI 1 SANANKULON Sanankulon Kabupaten Blitar," 2018. <https://smpn1sanankulon.sch.id/>
- [11] N. H. A. Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, 2022.
- [12] W. Irawati, E., & Susetyo, "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar," *J. Supremasi*, vol. 7, no. 1, 2017, doi: <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>.
- [13] A. D. Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, "21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 6, 2021.
- [14] PP55, *Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. 2007.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [16] J. S. Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

- [17] P. A. B. Insanitaqwa, *Field Study Anggun di SMPN 1 Sanankulon Blitar pada 2-31 Agustus 2023*. Blitar: SMPN 1 Sanankulon, 2023.
- [18] E. all. Susanti Sufyadi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022.
- [19] E. S. Purwanto, *Strategi Pembelajaran*. Eureka Media Aksara, 2021.
- [20] H. Carol Ann Tomlinson, Catherine Brighton, T. R. M. Hertberg, Carolyn M. Callahan, and & T. R. Kay Brimijoin, Lynda A. Conover, "Differentiating Instruction in Response to Student Readiness, Interest, and Learning Profile in Academically Diverse Classrooms: A Review of Literature," *J. Educ. Gift.*, vol. 27, no. 2/3, 2003.
- [21] S. L. Oscarina Dewi Kusuma, *Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid*. KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DIREKTORAT KEPALA SEKOLAH, PENGAWAS SEKOLAH DAN TENAGA KEPENDIDIKAN, 2022.
- [22] A. T. Purnawanto, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI," *J. Ilm. Pedagog.*, vol. 2, no. 1, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/152/134>
- [23] ARISTIANI, *MODUL AJAR PAI SMP*. Blitar: SMPN 1 Sanankulon, 2023.
- [24] R. B. J. Pos, "Ada Kurikulum Baru Untuk SD-SMP, Ini Penjelasan Dindik Kabupaten Blitar," *16 Juni 2023*, 2023. <https://radartulungagung.co.id/ada-kurikulum-baru-untuk-sd-smp-ini-penjelasan-dindik-kabupaten-blitar/> (accessed Jun. 16, 2023).
- [25] P. A. B. Insanitaqwa, *Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Sanankulon pada 10 Agustus 2023*. SMPN 1 Sanankulon, Blitar, 2023.
- [26] P. A. B. Insanitaqwa, *Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum SMPN 1 Sanankulon pada 10 Agustus 2023*. Blitar: SMPN 1 Sanankulon, 2023.
- [27] S. Chen, L., & Xiao, "Perceptions, challenges and coping strategies of science teachers in teaching socioscientific issues: A systematic review.," *Educ. Res. Rev. Elsevier Ltd.*, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100377>.
- [28] S. Scheerens, J., & Blömeke, "Integrating teacher education effectiveness research into educational effectiveness models," *Educ. Res. Rev.*, vol. 18, pp. 70–87, 2016, doi: <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2016.03.002>.
- [29] P. A. B. Insanitaqwa, *Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sanankulon pada 24 Agustus 2023*. Blitar: SMPN 1 Sanankulon, 2023.
- [30] N. Harto, M., Misbah, M., Purwasih, D., Umar, F., & Muhammad, "Bibliometric Analysis of Research Trends on Differentiated Learning In Merdeka Curriculum," *Vidya Karya*, vol. 38, no. 1, 2023, doi: <https://doi.org/10.20527/jvk.v38i1.16063>.
- [31] G. Anderson, J., & Taner, "Building the expert teacher prototype: A metasummary of teacher expertise studies in primary and secondary education.," *Educ. Res. Rev. Elsevier Ltd.*, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100485>.
- [32] Y. Nasir Rifaldi, Siti Patimah, "Strategi Belajar Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMK Negeri 5 Bandar Lampung," *JIIP (Jurnal Ilm. Ilmu Pendidikan)*, vol. 6, no. 3, 2023.
- [33] M. F. Z. Nofmiyati Nofmiyati, Miftahuddin Miftahuddin, "Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur," *J. Adm. Pendidik. Konseling Pendidik. JAPKP*, vol. 4, no. 1, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JAPKP/article/download/24983/9450>

- [34] H. N. Galbina, “Penerapan Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Darussalam Tangerang,” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. [Online]. Available: http://repository.radenintan.ac.id/7520/1/SKRIPSI_MAYA_SAFITRI.pdf
- [35] S. N. A. Unik Hanifah Salsabila, Prima Laillatul Ramadhan, Naufal Hidayatullah, “Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam,” *TA'LIM J. Stud. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, 2022.
- [36] D. Uci Dwi Cahya, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital Abad 21*. Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023. [Online]. Available: <file:///C:/Users/Daneesh/Downloads/Buku-Referensi-Inovasi-Pembelajaran-Berbasis-Digital-Abad-21.pdf>